

PENGARUH MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN 34 BARINGIN SINGGALANG KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

Widya Selfia & Rini Rahman
Universitas Negeri Padang

Selfiawidya499@gmail.com ; Rinirahman@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of using the Numbered Heads Together (NHT) method on the learning outcomes of fifth grade students at SDN 34 Baringin Singgalang in PAI learning. The type of research is Pre-Experimental Design, namely the One-Group Pretest-Posttest design section. The population in this study were all fifth grade students at SDN 34 Baringin Singgalang as many as 24 students. The samples used in this study were all of class V. The sampling technique was non-probability sampling, this technique consisted of various techniques including saturated sampling. The research instrument used multiple choice test items, which totaled 30 items. The collected data is processed using descriptive statistical analysis, normality test, homogeneity test, hypothesis testing with the help of the SPSS 16.0 application for windows. Based on the output results of SPSS 16 on the hypothesis test using the Paired sample t test which was carried out on student learning outcomes data showed higher posttest results. This result is proven

Keywords: Influence; Numbered Heads Together Method; Learning Outcomes

Abstrak : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 34 Baringin Singgalang pada pembelajaran PAI. Jenis penelitian Pre Experimental Design yaitu bagian One-Group Pretest- Posttest design. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas V SDN 34 Baringin Singgalang sebanyak 24 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas V. teknik pengambilan sampel dengan Nonprobability sampling, teknik ini bermacam-macam teknik diantaranya adalah sampling jenuh. Instrument penelitian ini menggunakan butiran tes soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistic deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 for windows. Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada uji hipotesis menggunakan Paired sample t Test

yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil posttest yang lebih tinggi. Hasil ini dibuktikan

Kata Kunci : pengaruh ; Metode Numbered Heads Together ; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI,2008:h,3). Untuk itu pendidikan bukan hanya sekedar untuk meningkatkan lulusan yang baik, namun juga harus memperhatikan mutu serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan teknologi.

Secara umum tugas pendidikan agama islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar. Dapat diketahui saat ini bahwa perubahan kurikulum yang seharusnya berangkat dari kompetisi-kompetisi sebagai hasil analisis dari berbagai kebutuhan di masyarakat, baik kebutuhan untuk hidup maupun untuk mengembangkan kurikulum harus menempuh dan mencakup dua langkah . yaitu, merumuskan visi dan misi pendidikan secara jelas dan berdasarkan visi misi tersebut, dijabarkan kompetisi-kompetisi standar.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan peserta didik dalam belajar tentang bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:157). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku atau perilaku ke arah yang lebih baik. (E. Mulyasa, 2002:100)

Keberhasilan suatu pendidikan juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik. Ada tiga hukum pembelajaran, yaitu:

1. Hukum hasil (*law of effect*), yang menyatakan bahwa hubungan antara rangsangan dan perilaku akan makin kokoh bila ada kepuasan dan semakin dierlemah bila terjadi ketidakpuasaan

2. Hukum latihan (*law of exercise*), yang menyatakan suatu rangsangan dan perilaku akan makin kokoh bila sering dilakukan latihan
3. Hukum Kesiapan (*Law of Readiness*) yang menyatakan bahwa hubungan rangsangan dan perilaku akan semakin kokoh bila disertai individu (Dany Haryanto:h.17).

Berbicara mengenai lepribadian guru yang menarik, Dr. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa guru adalah “orang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh mueridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan karena tindak tanduknya akan diperhatikan oleh murid dan bisa saja ditiru karena sejatinya guru adalah seorang yang digugu da ditiru”. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru ia harus tabah dan tahu memecahkan berbagai kesulitan dalam tugasnya pendidik. Cukup banyak masalah yang memerlukan kesabaran dan ketabahan guru dalam menghadapi berbagai persolan terhadap kegiatan mengajarnya. Salah satunya adalah dalam cara-cara pengajaran atau metode pengajaran, baik dari segi macam, kegunaan, ataupun penyesuaiannya (zakiah darajat,1996).

Dalam pembelajaran gunakan teknik-teknik yang sesuai atau adaptasikan supaya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan kita sebagai pendidik. Tambahkan kreativitas yang sesuai dengan kemampuan kita, selain itu juga kita harus memperhatikan kesesuaian metode yang akan dipraktikan supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya terlalu banyak aktivitas yang terdapat dalam prosedur metode yang dapat membebani peserta didik dan juga buatlah petunjuk-petunjuk prosedur metode yang mudah dipahami.

Metode- metode yang sudah dipilih guru untuk penagajarn dalam kenyataanya pelaksanaannya kadang-kadang bisa meleset sehingga hasil pengajarannya tidak maksimal. Jika ketidak maksimalan itu terjadi di laur perencanaan guru, maka perlu juga dilihat dari factor lainnya. Bisa jadi ketidak maksimalan itu datang dari lingkungan atau suasana yang sudah tidak nyaman lagi, misalnya dari waktu jam belajar yang usdah terlalu siang, konsentrasi peserta didik yang berkurang akibat pelajaran yang berat di jam-jam awal, atau bahkan dari karakter peserta didik yang sangat “aktif” dalam pembelajaran sehingga kelas menjadi ramai dan tidak terkendali. Untuk itu guru harus berusaha memperkaya dirinya dengan pengetahuan metode pembelajaran dan mengganti metode yang kurang serasi itu dengan metode lain yang lebbih sesuai (zakiah Darajat:h.101-102).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SDN 34 Baringin Singgalang, proses pembelajaran PAI berlangsung secara monoton. Peserta didik kurang memahami

konsep PAI dan cenderung hanya mengahafal apa yang telah diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajar peserta didik pun kurang maksimal. Kondisi pembelajaran PAI dianggap membosankan, maka diperlukan metode yang baru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penyajian kegiatan pembelajaran yang jurang bervariasi juga dapat menimbulkan kejenuhan siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dan peserta didik kurang berjalan secara fleksibel akan mempengaruhi tingkat kefokuskan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, dalam arti guru lebih mendominasi proses pembelajaran dan siswa lebih banyak diam dan memperhatikan saja. Beberapa guru belum mengembangkan metode pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang berkonsentrasi, dan kurang bekerja sama dengan peserta didik.

Permasalahan rendahnya hasil belajar PAI yang dicapai kelas V SDN 34 Baringin Singgalang harus segera ditanggulangi, dan guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya. Perolehan hasil belajar PAI dapat ditingkatkan lebih tinggi apabila metode atau model yang digunakan oleh guru juga menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasil observasi mengungkapkan bahwa minat hasil yang dicapai oleh siswa masih tergolong rendah, kinerja siswa menunjukkan fenomena yang terjadi bahwa guru hanya mengandalkan metode ceramah atau yang lebih dikenal dengan *Verbalisme*. Menurut S. Nasution penyakit yang paling berkecambah di sekolah adalah *Verbalisme*. Bahaya penyakit verbalisme terdapat dalam setiap situasi belajar, yaitu apabila anak-anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya. (Nasution, S, 2000: 94)

Pembelajaran *model Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model atau strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkelompok merupakan konsep yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif (berkelompok) yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim dengan melibatkan peserta siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. (Ibrahim, 2000: 28)

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, tipe *Numbered heads Together* akan melibatkan siswa secara keseluruhan untuk menciptakan suatu komunikasi yang interaktif, menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga materi tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.

Model ini juga dapat membantu kecakapan siswa dalam berbicara melalui model *Numbered heads Together* ini siswa dituntut untuk harus maju kedepan kelas untuk menjelaskan karena setiap siswa mendapat nomor dalam kelompok dan guru melakukan system acak dalam memanggil nomor, sehingga siswa harus memiliki persiapan untuk maju dan memahami materi yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan di pahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dalam metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka Dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini eksperimen digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan metode *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 34 Baringin Singgalang pada pembelajaran PAI. Peneliti mengambil bentuk desain eksperimen *pre-experimental design* yaitu bagian *one group Pretest-Posttest Design*. Pada bentuk penelitian *One- Group Pretest – posttest Design* ini menurut Sugiyono,(2016) mengatakan bahwa pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini berupa $X= 01 \times 02$, sedangkan sampel penelitian ini peserta didik kelas V di SDN 34 Baringin Singgalang yang berjumlah 24 siswa dengan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* Dan *Non*

Probability Sampling (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik pengumpulan data berupa angket Dan tes, sedangkan Instrumen pengumpulan data yang digunakan soal tes tertulis dalam bentuk tes objektif (Sudjana, 2002).

HASIL

1. Hasil Belajar *Model Numbered Heads Together* (NHT)

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang dicapai siswa sebagai hasil dari mengikuti kegiatan pembelajaran Dan ditunjukkan dengan skor atau angka (Rosdiati, 2017). Sedangkan Hamalik menyatakan hasil belaja terjadi ketika hal pengetahuan, sikap Dan keterampilan (Refnita, 2018).

Hasil belajar adalah kemampuan yang digerakkan oleh siswa setelah menerima kesempatannya untuk berkembang. Aspek kognitif, afektif, Dan psikomotor termasuk dalam kemampuan tersebut. kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat digunakan untuk melihat hasil belajar (Hasibuan,2015)

Pada penelitian ini, data hasil belajar diperoleh dari hasil *posttes* setelah dilakukan menggunakan . Pada pertemuan terakhir siswa diberikan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan soal pilihan ganda berjumlah 25 soal menggunakan penilaian skala 100. Hasil *Posttest* pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Nilai *Posttest*

NO	Nama Siswa	Nilai Post Test
1	abdul ihсан nul arifin	100
2	abdul rauf	85
3	andra ferdiansyah	90
4	aif maulana	70
5	aulia nisa'	85
6	aulia rahmah	80
7	dhaffa adzikra	90
8	endita manohara	85
9	Gina Rahmika	70
10	Hasivatul Husna	85
11	Havivatu Rahmah	95
12	Muhammad Adel	85
13	Muhammad Aidil Farid	90
14	Muhammad Qalby	80
15	Multi Uliil Amri	85
16	Nadhira Kamiko	90
17	Nisa Putri	80
18	Oryza Syativa	90
19	Rahmi	85
20	Salman Yusra	90
21	Silva Melinda	90
22	Sisri Oktavia	85
23	Viviana Aprlia	100
24	Yeni Aulia Ramdahani	90

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Statistic		
Nilai <i>Posttest</i>		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		86.46
Median		85.00
Mode		85
Std. deviation		7.295
Range		30
Minimum		70
Maximum		100

Pada penelitian ini, hasil belajar siswa diperoleh melalui *posttest* maka hasil yang diperoleh: Responden (24) dengan rata-rata (Mean) = 86.46 nilai tengah (Median)= 85 nilai sering muncul (Mode)= 85 standar deviasi (SD)= 7.295 range (R)= 30 nilai terendah (Min)= 70 dan nilai tertinggi (Max)= 100.

Berdasarkan hasil dari tanggapan siswa mengenai pelaksanaan model *Numbered Heads Together* kelas V di SDN 34 Baringin Singgalang Kecamatan Tanah Datar, maka kelas interval dapat ditentukan melalui perolehan skor nilai tertinggi dikurangi skor nilai terendah ditambah dengan satu. Hitungan Panjang kelas interval sebagai berikut:

- a. Menghitung rentang interval yaitu :

$$\begin{aligned}
 RI &= X_{\max} - X_{\min} + 1 \\
 &= 100 - 70 + 1 \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

- b. Menghitung kelas interval

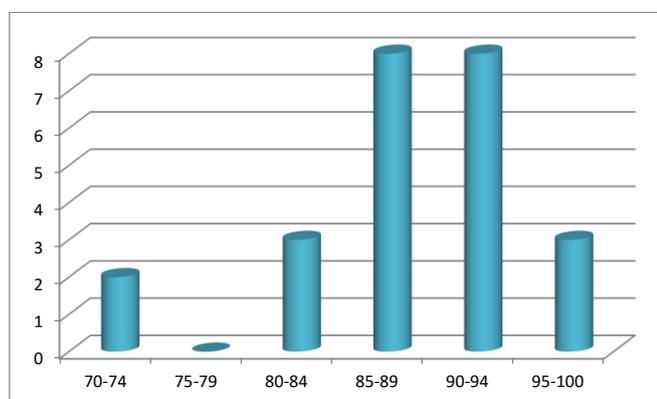
$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 24 \\
 &= 1 + (3.3 \times 1.38) \\
 &= 1 + 4.55 \\
 &= 5.55 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

- c. Menghitung Panjang kelas interval

$$Pk = \frac{RI}{k}$$

$$= 31/6$$

= 5.1 dibulatkan menjadi 5



Gambar 1 Diagram Frekuensi nilai post-test

Data hasil *posttest* dikumpulkan dari responden sebanyak 24 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 70. Hasil perhitungan analisis frekuensi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Table 3 Hasil Nilai *Posttest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	70-74	Sangat Rendah	2	8%
2	75-79	Rendah	0	0%
3	80-84	Sedang	3	13%
4	85-89	Cukup	8	33%
5	90-94	Tinggi	8	33%
6	95-100	Sangat Tinggi	3	13%
Total			24	100

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat hasil *posttest* siswa pada pembelajaran PAI di kelas V di SDN 34 Baringin Singgalang Kecamatan Tanah Datar dalam kategori sangat rendah (interval 70-74) sebanyak 2 siswa atau 8 %, pada kategori rendah (interval 75-79) sebanyak 0 siswa atau 0 % dalam kategori sedang (interval 80-84) sebanyak 3 siswa atau 13 % dalam kategori cukup (interval 85-89) sebanyak 8 siswa atau 33 % pada kategori tinggi (interval 90-94) sebanyak 8 siswa atau 33 % dan kategori sangat tinggi (interval 95-100) sebanyak 3 siswa atau 13 %. Dari data tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata (Mean)=

86.46 (interval 85 – 89) pada kategori cukup dapat diartikan bahwa hasil *posttest* menggunakan model *Number Heads Together* cenderung berada pada kategori cukup.

2. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan *Chi Square Test* dengan bantuan *software* SPSS 26. Langkah dan hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Table 4 Uji normalitas *Chie Square Test*

Chi-Square Tests			
Value		Df	Asymptotic
			Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	42.308 ^a	16	.001
Likelihood Ratio	54.993	16	.000
Linear-By- Linear Association	16.828	1	.000
N of Valid Cases	48		

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi *chie square (Asyymp.sig)* yaitu $0.01 < 0.05$, berdasarkan pada pengambil keputusan untuk uji normalitas apabila Sig *chi square* < 0.05

b. Uji Homogenitas

Homogenitas data diuji, dasar untuk mengambil keputusan Jika taraf signifikansi lebih $> 0,05$, maka sebaran data homogen, distribusi data tidak homogen jika taraf signifikan $< 0,05$. Berikut cara dan hasil homogenitas.

Table 5 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
model nht	Based on Mean	.607	1	38	.441
	Based on Median	.380	1	38	.541
	Based on Median and with adjusted df	.380	1	35.557	.542
	Based on trimmed mean	.370	1	38	.547

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa taraf signifikansi lebih $>0,05$, yaitu **0.441** dimana berarti $0.441 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data tes kelas eksperimen berdistribusi normal maka dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji *independent samples test* untuk menjawab hipotesis penelitian apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test*

Table 6 Hasil Uji *Independent Sampel test*

Independent Samples Test						
		F	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)
Model NHT	Equal Variances assumed	.509	.003	5.065	46	.000
	Equal Variances not assumed			5.065	43.646	.000

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh sig. (2-tailed) = **0,000**. Hal ini menunjukkan sig. (2-tailed) tersebut $< 0,05$ dan berdasarkan $T_{hitung} 5.065 > T_{tabel} 2.064$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan *model Number Head Together lebih* baik. Sehingga terdapat pengaruh model *number heads together* terhadap hasil belajar PAI.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model NHT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model NHT terhadap hasil belajar PAI kelas V di SDN 34 Baringin Singgalang. Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Tujuan penggunaan model pembelajaran *NHT* adalah untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Penggunaan model NHT sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan Triyanto bahwa *Numbered Heads Together* atau penomoran berfikir bersama melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran Dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (*Triyanto,2009.h.82*)

Berdasarkan data dalam penerapan model *number heads together* pada pembelajaran dari penyebaran angket di peroleh: Responden ((N): 24 dengan rata-rata (Mean): 100.29, nilai tengah (Median): 103.00, nilai sering muncul (Mode/Modus): 110 standar deviation (SD): 10.344 Range(R): 37 Nilai minimum (Min): 73 nilai Maximum (Max): 110. Dan dapat dikategorikan menjadi enam kategori yaitu : kategori nilai sangat rendah berada pada interval 73-78 banyak 2 siswa atau 8% dalam kategori rendah berada pada interval 79-84 sebanyak 0 siswa 0% dalam kategori sedang berada pada interval 85-90 sebanyak 2 siswa 8 % dalam kategori cukup berada pada interval 91-96 sebanyak 2 siswa atau 8 % dalam kategori tinggi berada pada interval 97-102 sebanyak 5 siswa atau 21 % dalam kategori sangat tinggi berada pada interval 103-110 sebanyak 13 siswa atau 55%. Dari data tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata (Mean)= 100.29 berada pada interval 97-102 pada kategori tinggi dapat diartikan bahwa media *NHT* cenderung berada pada kategori tinggi.

Dari penjelasan data diatas dapat diartikan bahwa proses belajar mengajar menggunakan model *number heads together* mampu membuat siswa lebih senang dan memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru sehingga proses pembelajaran

lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan selama proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik.

2. Hasil belajar siswa menggunakan model NHT

Dari hasil pengelolaan Dan analisis hasil pelaksanaan yang telah penulis laksanakan diperoleh bahwa, peserta didik dapat menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat baik, Dan hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik terlihat sangat baik. Prestasi belajar yang dicapai melalui evaluasi yang dirumuskan oleh guru dalam nilai hasil test peserta didik telah diukur dalam tiga ranah yaitu *kognitif, afektif, psikomotorik* . mengukur keberhasilan peserta didik yang berdimensi kognitif dapat dilakukan dengan cara,tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Pengukuran hasil belajar tersebut berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua factor utama yakni, factor dalam diri sendiri Dan factor yang datang dari luar diri atau factor lingkungan. (Slameto,2013.b54)

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar berdasarkan *posttest* dalam pembelajaran PAI model *Numbered Heads Together* kelas V di SDN 34 Baringin Singgalang Kecamatan Tanah Datar,dikategorikan dalam empat bagian yaitu: tinggi, cukup, sedang, rendah, sangat rendah berada pada interval 70-74 sebanyak 2 siswa atau 8 %, pada kategori rendah berada pada interval 75-79 sebanyak 0 siswa atau 0 % dalam kategori sedang berada pada interval 80-84 sebanyak 3 siswa atau 13 % dalam kategori cukup beradapa pada interval 85-89 sebanyak 8 siswa atau 33 % pada kategori tinggi berada pada interval 90-94 sebanyak 8 siswa atau33 % dan kategori sangat tingi berada pada interval 95-100 sebanyak 3 siswa atau 13 %. Dari data tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata (Mean)= 86.46 berada pada interval 85 – 89 pada kategori cukup dapat diartikan bahwa hasil *posttest* menggunakan model *Number Heads Together* cenderung berada pada kategori cukup.

Dari pemaparan di atas berdasarkan rata-rata dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *number heads together* cendrung berada pada kategori cukup 33%. Wajar saja jika tidak semua siswa mendapat nilai tinggi karena medel pembelajaran belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, masih ada faktor lain yang menjadi pendukung serta penghamat hasil belajar.

3. Pengaruh model NHT

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang analisis pengaruh penggunaan model *Number Heads Together* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel (X) pengaruh penggunaan model *Number Heads Together* dan variabel (Y) hasil belajar siswa, untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut penulis menggunakan bantuan program analisis data *SPSS* versi 26.

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa ada pengaruh model NHT terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 34 Baringin Singgalang Kecamatan Tanah Datar. Hal ini dibuktikan dengan uji T (Persial) yang di peroleh $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000$. Hal ini menunjukkan sig. (2-tailed) tersebut $< 0,05$ dan berdasarkan $T_{\text{hitung}} 5.065 > T_{\text{tabel}} 2.064$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan *model Number Head Together lebih* baik. Sehingga terdapat pengaruh model *number heads together* terhadap hasil belajar PAI.

Dari data hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa lebih tertarik dan mudah dalam memahami materi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pada pendapat (Sembiring & ., 2013) Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk menghasilkan hasil belajar yang efektif dan efisien bagi anak-anak tergantung pada metode yang digunakan. Sementara itu, banyak taktik dapat digunakan untuk menentukan bagaimana menerapkan strategi.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat menggambarkan tentang sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi QS.Al-Ma'un setelah proses pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together (NHT)* sehingga hasil belajar siswa lebih tinggi.

Adapun beberapa alasan mengapa nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan model NHT lebih tinggi karena model pembelajaran NHT memiliki beberapa kelebihan menurut Roosje (2019), adalah (1) setiap peserta didik menjadi siap belajar semua (2) setiap peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, Dan, (3) setiap peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta yang kurang pandai.

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan, yaitu (1) masih ada beberapa siswa yang merasa takut Dan malu untuk mengutarakan pendapatnya. Ketakutan ini biasanya didasarkan pada tekanan teman-teman satu kelompoknya, apabila jawaban siswa tersebut salah, (2) masih adanya siswa yang belum optimal dalam mengerjakan tugas pada lembar kerja kelompok pada saat tidak siap apabila diminta guru dalam menjelaskan Dan mengutarakan jawabannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode mengajar NHT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T (persial) yang diperoleh sig. (2-tailed) = 0,000. Hal ini menunjukkan sig. (2 tailed) tersebut < 0,05 Dan berdasarkan $T_{hitung} 5.065 > T_{tabel} 2.064$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan *model Number Head Together lebih* baik. Sehingga terdapat pengaruh model *number heads together* terhadap hasil belajar PAI.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar kognitif menggunakan model NHT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. E., & Mu'ammara, M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-A Di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. *TADARUS*, 7(2).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Renika Cipta.
- Augusty, F. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Aris, S. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andriana, S., Margiati, K. Y., & Sugiarto, A. Pengaruh Penerapan Model NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 2 NGABANG. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12).
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Daradjat, Zakiah. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. (2008). *Methodik Khusus untuk Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: BumiAksara.

- Dananjaya, Utomo (2010). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Dimiyati., Mudjiono (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdayama, Jumannta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Haryanto, Dany., Ratna Yudhawati. (2011). *Teori- Teori Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hilma, I. A., & Santoso, S. A. (2021). Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 33-54.
- Huda, Miftahul. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Volume 3, Number 2, Tahun 2019, 3*, 132-140.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Pahmi, S., Friska, S. Y., & Prananda, G. (2021). Pengaruh Model NHT Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 332-342.
- Pamungkas, S. T. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.
- Rusman. (2014). *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, F. A. (2012). Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil. *Vol. 1 No. 1 Juni 2012, 1*, 34-38.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susetyo, Budi. (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34-44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Tafsir, Ahmad. (1994). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya